

ABSTRAK

Latar Belakang: Demi terwujudnya hak kesehatan perorangan, pelayanan kesehatan dituntut untuk dapat menempatkan sumber daya dan organisasi yang efisien dengan semakin majunya dunia kedokteran. *Clinical pathway* (CP) adalah merupakan alat manajemen penyakit yang dipakai dalam mengurangi variasi pelayanan yang tidak perlu sehingga dapat meningkatkan *outcome* klinik dan juga untuk kendali penghematan pemakaian sumber daya (finansial). Batu Saluran Kemih adalah salah satu penyebab nyeri yang paling sering ditemukan, dimana kasus berkisar antara 20- 30% dan meningkat 32-72% pada usia < 60 tahun. Oleh karena itu, perlu dilakukan perlu kajian mengenai implementasi CP di RSUD. Royal Prima Medan.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *mix method* dengan desain studi kasus. Data kualitatif diambil dengan wawancara dan observasi dengan *case manager*, Komite Medik dan Perawat (n=5) dan data kuantitatif diambil dengan deskriptif sederhana dari dokumentasi CP Batu Saluran Kemih di rekam medis serta ICPAT (Januari – September 2020, n=117).

Hasil dan Pembahasan: Kelengkapan formulir CP didalam rekam medis sebesar 100% dan pengisian formulir sebesar 85%. ICPAT dimensi 1 konten dan mutu baik, dimensi 2 kriteria konten kurang dan mutu *moderate*, dimensi 3 konten baik dan mutu *moderate*, dimensi 4 konten dalam kriteria *moderate* dan mutu baik, dimensi 5 konten kurang dan mutu *moderate* dan dimensi 6, konten baik dan mutu dalam kategori *moderate*. Dimana hambatannya dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterbatasan waktu.

Kesimpulan dan Saran: Pengembangan CP Batu Saluran Kemih masih belum optimal, perlunya dilakukan sosialisasi dan pelatihan berkala untuk menunjang pemahaman dalam pengisian CP.

Kata Kunci: Analisis implementasi *clinical pathway*, Batu Saluran Kemih, ICPAT

ABSTRACT

Background: In realizing individual health rights, health services are required to be able to place resources and organization efficiently with the advancement of medical world. Clinical pathway (CP) is a disease management tool used to reduce unnecessary variations in services so as to improve clinical outcomes and also to control the use of resources (financial). Acute appendicitis is one of the most common causes of acute abdominal pain, with cases from 20-30% and increasing 32-72% at age of <60 years. Therefore, it is necessary to conduct a study on the implementation of CP in the RSU. Royal Prima Medan.

Methods: This study was conducted by using mix method with a case study design. Qualitative data were taken by interview and observation with case manager, medical committee and nurses (n = 5) and quantitative data were taken with simple descriptive from acute appendicitis CP documentation in medical records and ICPAT (January - September 2020, n = 117).

Results and Discussion: The level of completeness for CP was 100% and form filling was 85%. ICPAT dimension 1 contents and quality is good, dimension 2 contents still lack and quality is moderate, dimension 3 contents is good and quality is moderate, dimension 4 content in moderate criteria and quality is good, dimension 5 contents still lack and quality is moderate and dimension 6, contents is good and quality is in moderate category. Where the obstacles are due to lack of understanding and time constraints.

Conclusions and Suggestions: The development of urinary tract stones CP is not quite optimal, it is necessary to conduct periodic socialization and training to support understanding in filling out CP.

Keywords: Analysis of clinical pathways implementation, urinary tract stones, ICPAT